

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Antenatal Care (ANC) merupakan Program terencana berupa observasi , edukasi dan penanganan Medik pada ibu hamil , dengan tujuan menjaga agar ibu hamil sehat selama kehamilan, persalinan dan Nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat , proses kehamilan dan Persalinan yang aman dan memuaskan , memantau kemungkinan adanya risiko-risiko kehamilan , merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan resiko tinggi dan menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin perinatal. (Fatmawati,Vionalita,Handayani,Kusumaningtiar,2022).

Kunjungan Asuhan Antenatal adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan /asuhan antenatal. Pentingnya pelayanan antenatal untuk mencegah adanya komplikasi obstetric bila mungkin dan memastikan bahwa komplikasi dideteksi sedini mungkin serta ditangani secara memadai. Saat ini di Indonesia setiap hari terdapat kematian ibu yang berhubungan dengan kehamilan,Persalinan dan masa Nifas. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa kematian ibu diperkirakan sebanyak 500.000 kematian setiap tahun dan 99 % diantaranya terjadi di negara berkembang. Keberhasilan Upaya Kesehatan ibu dapat dilihat Kematian Ibu (AKI) angka kematian ibu di Indonesia pada Tahun 2021 sebesar

7.389 kematian. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Berdasarkan penyebab, Masih jauh dari target MDGs 2015 yakni 102/100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan Penyebab kematian ibu pada tahun 2021 terakit Covid-19 sebanyak 2.982 kasus, Perdarahan sebanyak 1.330 kasus, Hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus, Infeksi sebanyak 207 kasus, Abortus sebanyak 14 kasus, Gangguan system peredaran Darah sebanyak 65 kasus, Gangguan Metabolik sebanyak 80 kasus, Jantung sebanyak 335 kasus, lain-lain sebanyak 1.309 kasus. Di Provinsi NTT masih terdapat kematian ibu dengan jumlah 181 kasus terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 151 kasus. Dengan penyebab kematian ibu pada tahun 2021 Perdarahan sebanyak 55 kasus, Hipertensi dalam kehamilan sebanyak 23 kasus, Infeksi sebanyak 11 kasus, Gangguan system peredaran Darah sebanyak 9 kasus, Gangguan Metabolik sebanyak 7 kasus, Jantung sebanyak 2 kasus, lain-lain sebanyak 67 kasus, Covid-19 7 kasus. . (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) antenatal Care selama kehamilan bertujuan untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu . Idealnya bila tiap wanita hamil mau memeriksakan kehamilannya , komplikasi yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan tersebut lekas diketahui , dan segera dapat diatasi sebelum berpengaruh tidak baik terhadap kehamilan tersebut. (Hindi J. Putri & Ika Nopa, 2021).

Pelayanan Antenatal yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan professional dapat mencegah dan mendeteksi komplikasi pada janin dan ibu hamil lebih awal sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan di kemudian hari. Di Indonesia pelayanan antenatal dilakukan paling sedikit 6 kali kunjungan selama masa kehamilan ibu sesuai dengan kebijakan pemerintah yang didasarkan atas ketentuan WHO. (Hindi J. Putri & Ika Nopa,2021).

Antenatal ini sangat penting untuk melihat kondisi kesehatan ibu dan bayi yang dikandung, untuk itu dukungan keluarga juga sangat berpengaruh dalam melakukan kunjungan antenatal ini, walaupun ada beberapa ada beberapa suami, keluarga lain seperti orang tua atau mertua ada yang beranggapan kunjungan antenatal ini tidak diperlukan. (Hindi J. Putri & Ika Nopa,2021).

Menurut Permenkes RI nomor 21 Tahun 2021 Setiap Ibu Hamil harus mendapatkan pelayanan sesuai standar. pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil standar Kuantitas minimal 6 kali dan Standar Kualitas 10 T. yang dilakukan oleh Bidan, Dokter dan Dokter Spesialis kebidanan baik yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta yang memiliki Surat Tanda Registrasi.

Faktor yang mempengaruhi Kepatuhan kunjungan Antenatal adalah Faktor Usia, Pendidikan, Status Pekerjaan, Paritas, Jarak kehamilan, pengetahuan, sikap ibu hamil. (Hindi J. Putri & Ika Nopa,2021).

Pada Tahun 2007 Menteri Kesehatan mencanangkan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan Stiker yang merupakan “Upaya Terobosan” dalam percepatan penurunan Angka kematian ibu dan bayi

melalui kegiatan peningkatan akses dan kualitas pelayanan , yang sekaligus merupakan kegiatan yang membangun potensi masyarakat khususnya kepedulian masyarakat untuk persiapan dan tindakan dalam menyelamatkan ibu dan bayi baru lahir. Melalui P4K dengan stiker , masyarakat diharapkan dapat mengembangkan norma social bahwa cara yang aman untuk menyelamatkan ibu hamil, ibu bersalin , perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, ke bidan atau tenaga kesehatan terampil di bidang kebidanan, sehingga kelak dapat mencapai dan mewujudkan Visi Departemen Kesehatan , Yaitu “ Masyarakat Mandiri dan Hidup Sehat “ . Indikator keberhasilan program P4K yaitu Persentase Desa melaksanakan P4K dengan Stiker, Persentase Ibu Hamil yang mendapat Stiker, Persentase Ibu Hamil Berstiker mendapat pelayanan Antenatal sesuai standar, Persentase Ibu Hamil berstiker bersalin di tenaga kesehatan, Persentase Ibu Hamil , bersalin dan nifas berstiker yang mengalami komplikasi tertangani, Persentase penggunaan metode KB Pasca Persalinan, Persentase ibu bersalin di nakes mendapat pelayanan Nifas. (Pedoman Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi dengan Stiker, 2009)

Salah satu indikator yang belum tercapai adalah ibu hamil berstiker yang belum mendapatkan pelayanan ANC sesuai standar. Pelayanan yang sesuai standar yaitu Setiap Ibu Hamil mendapat Pelayanan Meliputi Standar Kuantitas Yaitu : Kunjungan 6x Selama periode kehamilan (K6) , Standar Kualitas Yaitu Pelayanan Antenatal yang memenuhi 10 T.

Pada Tahun 2021 Cakupan Asuhan Antenatal di Indonesia sebesar 63,0 % ,
di Provinsi Nusa Tenggara Timur 77,6 % .

Survey pendahuluan tahun 2021 di UPTD Puskesmas Ainiba didapatkan cakupan K1 39 orang (65,0 %), Ibu Hamil Berstiker mendapat pelayanan Antenatal tidak sesuai Standar (K1 Akses) ada 12 orang (20,0 %) Ibu Hamil Berstiker mendapat pelayanan Antenatal sesuai standar 27 orang (45,0 %),terdapat 12 orang yang K1 akses pendidikan SMP 4 Orang dan Pendidikan SMA 7 Orang ,Sarjana 1 orang. dengan usia Remaja 3 orang, Usia Lebih dari 35 tahun 4 orang, usia 20-34 tahun 5 orang, Terlalu banyak anak . 4/ lebih ada 4 orang, 8 orang ibu hamil antara hamil pertama , kedua dan ketiga. K4 31 orang (51,7 %) Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Fasilitas Kesehatan Memadai 35 orang (61,0%), Kematian Ibu 0 kasus, Kematian Bayi 2 kasus. Berdasarkan latar belakang diatas,peneliti tertarik untuk meneliti Karakteristik Ibu Hamil yang berhubungan dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal K1 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ainiba.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas maka rumusan masalah adalah “
Apakah ada hubungan karakteristik Ibu Hamil dengan kepatuhan kunjungan Antenatal Care K1 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ainiba ?“

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Karakteristik Ibu hamil yang berhubungan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care K1 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ainiba

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan usia Ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ainiba
- b. Menggambarkan paritas Ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ainiba
- c. Menggambarkan pendidikan Ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ainiba
- d. Menggambarkan kunjungan K1 Ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ainiba
- e. Menganalisis hubungan usia Ibu hamil dengan kunjungan K1 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ainiba
- f. Menganalisis hubungan paritas Ibu hamil dengan kunjungan K1 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ainiba
- g. Menganalisis hubungan pendidikan Ibu hamil dengan kunjungan K1 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ainiba

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Digunakan masukan dalam pengembangan keilmuan dan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk responden

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat berjalan memberikan Asuhan Pada Ibu Hamil sampai 42 hari masa nifas, dan keluarga di harapkan agar selalu memperhatikan kesehatan ibu dan anak.

b. Manfaat untuk Puskesmas

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah kepustakaan instansi ,dapat di gunakan sebagai dasar Supervisi, Ke Bidan Di Desa, dan sebagai bahan Evaluasi setiap tiga bulan di kabupaten.